



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER INTEGRITAS MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 KADEMANGAN

Novia Yossy Fatmala¹, Muhammad Sulistiono², Bagus Cahyanto³
PGMI Universitas Islam Malang
e-mail:¹ 21901013001@unisma.ac.id,
² muhammad.sulistiono@unisma.ac.id, ³ baguscahyanto@unisma.ac.id

Abstrac

Character education is a provision for behavior in living daily life. Character education is important to instill when children enter the basic education level. This study aims to determine (1) planning integrity character education through school culture (2) the application of integrity character education through school culture (3) supporting and inhibiting factors of integrity character education through school culture. This research is a qualitative descriptive research. Data was collected through interviews, observation, and documentation techniques. The results showed that (1) planning integrity character education through school culture starting from compiling programs according to the policies of the minister of education and culture, coordinating gradually and conducting socialization about habituation carried out in schools. (2) The application of character education through school culture is reflected in the physical manifestation and behavior of school residents that are implemented. (3) There are supporting factors and inhibiting factors. The supporting factor is that parents of students or school principals are able to work well together and adequate facilities and infrastructure. The inhibiting factors are parents' lack of understanding of character education and not getting used to character education at home, teachers' lack of understanding of planned character education programs and students' awareness of regulations.

Kata kunci: *Character Education, Implementation, Integrity, School*

A. Pendahuluan

Sekolah Dasar Negeri 2 Kademangan merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai komitmen membentuk karakter peserta didik sesuai dengan misi sekolah dengan menerapkan pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah terlebih diharapkan untuk bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah Dasar Negeri 2 Kademangan hadir dengan menjawab kebutuhan masyarakat sekitar dengan membentuk peserta didik yang berkarakter.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai bekal bagi manusia untuk berperilaku dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter penting ditanamkan terutama ketika anak masuk dalam jenjang pendidikan dasar, sudah menjadi tugas guru sebagai pendidik di sekolah untuk bisa mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik untuk masa depannya. Pendidikan karakter dapat ditanamkan kepada

anak di lingkungan keluarga yang pertama. Kedua pada lembaga pendidikan formal, seperti sekolah. Ketiga melalui lingkungan sekitar dan masyarakat. Melalui pendidikan adalah salah satu jalan untuk membentuk kepribadian peserta didik dalam usaha mencapai cita-cita yang sudah menjadi harapan dan tujuan hidupnya.

Dalam upaya membentuk karakter integritas perlu adanya menanamkan nilai-nilai religius terhadap pribadi peserta didik sehingga mampu untuk mencerminkan suatu karakter Islami diperlukan adanya suatu penciptaan suasana budaya agama atau budaya religius disekolah. Menurut Sulistiono (2019: 286) Pendidikan memiliki unsur-unsur untuk mencapai tujuan, salah satunya adalah citra guru untuk menyukseskan pembelajaran, sehingga tercapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu penciptaan budaya religius dalam pembentukan karakter islami sangat penting sehingga dapat dilakukan di dalam kegiatan sekolah, kegiatan pembelajaran, dan pembiasaan-pembiasaan.

Hasil observasi peneliti lebih dalam mengenai pendidikan karakter pada bulan Januari 2023 dalam lingkungan Sekolah Dasar Negeri 2 Kademangan ditemukan permasalahan mengenai pendidikan karakter terutama karakter integritas peserta didik yakni masih ada peserta didik yang bersikap kurang sopan ketika berkomunikasi, berbicara kurang baik, peserta didik yang masih sering berkelahi dengan sesama teman, peserta didik yang mencontek dalam mengerjakan tugas di dalam kelas, terlambat masuk sekolah dan dalam menjalankan tugas masih ada peserta didik yang mengabaikan.

Peran guru dalam suatu lembaga pendidikan bukan hanya sebagai seorang pendidik yang mengajar pembelajaran dikelas, tetapi juga mengarahkan dan memberi contoh bagi peserta didik. Diharapkan guru mampu memahami peserta didik supaya ilmu yang disampaikan bisa tersampaikan dengan baik dan karakter peserta didik dapat terbentuk. Inti dari tujuan pendidikan tidak lain untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter kuat, ketika karakter tersebut terbentuk maka potensi yang ada dalam diri individu dapat berkembang secara maksimal.

Pendidikan karakter menjadi keprihatinan dikarenakan pada zaman sekarang muncul permasalahan-permasalahan yang menyangkut dengan perilaku moral seseorang. Pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk menanamkan nilai baik bagi peserta didik. Nilai tersebut ditanamkan kepada peserta didik dengan fungsi dasar untuk berperilaku kepada sesama. Penanaman karakter memerlukan proses panjang, melalui pendidikan sejak usia dini merupakan usaha tepat guna membentuk kebiasaan baik dan perlu dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Pembiasaan pembentukan karakter baik dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lembaga pendidikan formal.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 23 Januari 2023 diperoleh hasil wawancara bahwa ditemukan permasalahan dalam pembentukan karakter, sehingga berdampak kepada karakter

integritas peserta didik dikarenakan setiap peserta didik pasti mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda, ada dari keluarga yang sangat mendorong anaknya dalam pembentukan karakter baik, ada yang dari keluarga dengan latar belakang orang tua tidak pernah memperdulikan anak dan ibadah, ada yang dari keluarga dengan latar belakang orang tua pemabuk, ada yang dari keluarga dengan latar belakang orang tua berpisah (*broken home*), dengan latar belakang yang berbeda-beda inilah dorongan pembentukan karakter dari lingkungan keluarga dinilai kurang, sehingga membuat lembaga Sekolah harus memperbaiki, serta membentuk dan menanamkan kembali karakter baik kepada peserta didik. Peserta didik sebetulnya mudah menerima pendidikan karakter baik ataupun karakter buruk, oleh sebab itu orang tua dan pendidik harus senantiasa mengarahkan peserta didik agar tetap tercipta perilaku yang baik. Diharapkan dari pihak Sekolah adanya kerjasama untuk pembentukan karakter agar lebih melekat dalam diri peserta didik.

B. Metode

Peneliti di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini sejalan dengan penuturan Bakri dalam Gunawan (2022) sangatlah cocok apabila pendekatan kualitatif penggunaannya bertujuan untuk mendapatkan pemahaman secara detail berkaitan dengan fenomena sosial yang kompleks.

Adapun jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Menurut Yusuf (2014:339) penelitian studi kasus yaitu suatu proses pengumpulan informasi secara mendalam, mendetail, naturalistik dan sistematis mengenai suatu peristiwa, baik terhadap individu maupun kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana suatu kejadian, orang, latar alami itu berfungsi sesuai dengan konteksnya.

Menurut Moleong (dalam Dian, 2022) salah satu ciri penelitian kualitatif yaitu melakukan sendiri dalam penelitian dan pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam penelitian kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan, karena kehadiran peneliti diperlukan sebagai pelaksana, perencana, penafsir data yang diperoleh, dan pengumpul data serta penganalisis yang mana hal itu dijadikan sebagai laporan hasil penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan juga sebagai pengekplorasi serta penemu data berdasarkan penelitian yang telah diambil menggunakan instrumen penelitian yang dipilih. Apabila melakukan wawancara maka sebagai peneliti perlu mempersiapkan daftar pertanyaan kepada narasumber, selanjutnya alat pendukung seperti alat dokumentasi, alat tulis sebagai catatan peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Kademangan berlokasi di Jl. Raya Kademangan RT:11 RW:02 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Lokasi Sekolah Dasar Negeri 2 Kademangan ini sangat strategis dan mudah dijangkau untuk warga Desa Kademangan. Alasan peneliti mengambil objek penelitian disini yakni merupakan sekolah tempat peneliti mengajar, yang mana peneliti sudah mengetahui apa saja yang diterapkan didalamnya baik di terapkan di dalam kelas ataupun pembiasaan yang dilaksanakan di setiap harinya. Berdasarkan sumber pengelolaan data, maka data dalam penelitian ini di klarifikasi menjadi dua data yaitu data primer dan data sekunder. Dan untuk teknis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tiga macam metode yakni; observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hardani (2020) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam suatu pola, memilih antara mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat suatu simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu peneliti berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sederhana, sistematis dan ringkas. Analisis data ini dilakukan dari hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian dan masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk serta selama di lapangan. Di dalam analisis data kualitatif menurut Milles, Huberman & Saldana (2014) terdapat tiga langkah dalam menganalisis data, yaitu: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil data-data umum. Data-data umum yang akan diuraikan diantaranya mengenai deskripsi umum lembaga pendidikan SD Negeri 2 Kademangan. Berikut ini disampaikan paparan data lengkap berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu :

1) Perencanaan pendidikan karakter integritas melalui budaya sekolah di sekolah dasar negeri 2 kademangan

Pendidikan karakter sangat penting untuk berbagai tingkat Pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak kecil mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak kecil, maka ketika dewasa tidak akan mudah berubah (Permendikbud, 2018).

Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah ada beberapa tahap yang harus dilakukan mulai dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hal ini sesuai

dengan pendapat (Kurniawan, 2018) yaitu implementasi pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (planning), dilaksanakan (actuating), dan dikendalikan (evaluation) dalam kegiatan sekolah secara memadai. Dengan demikian pengelolaan sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter disekolah.

Dalam lingkup SD Negeri 2 Kademangan, pendidikan karakter integritas melalui budaya sekolah bertujuan untuk membantu siswa menjadi individu yang religius, jujur, dan disiplin. Melalui implementasi pendidikan karakter integritas, sekolah berupaya mengajarkan nilai-nilai seperti religius, kejujuran dan disiplin kepada siswa. Dalam rangka meningkatkan pendidikan karakter integritas, Sekolah Dasar Negeri 2 Kademangan memiliki landasan untuk mengimplementasikan nilai-nilai integritas melalui budaya sekolah yang ada.

Penanaman nilai ajaran agama diperlukan sebagai upaya untuk membentuk akhlak siswa melalui pengembangan budaya religius di sekolah. Namun, realitanya tujuan dari pendidikan nasional belum tercapai secara optimal. Sesuai dengan Cahyanto et al. (2020) tidak tepatnya sasaran pendidikan kepada siswa mengakibatkan generasi sekarang cenderung rapuh, mudah emosi dan kehilangan karakter sebagai generasi. Krisis moral pada anak-anak sudah di rasakan di tengah semakin canggihnya teknologi. Media sosial sebagai bagian dari canggihnya teknologi mampu memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan baik pengaruh positif maupun negatif tergantung bagaimana pemakaiannya (Hudi et al., 2020). Sistem pendidikan yang dianut selama ini lebih memperhatikan aspek kognitif tanpa memperdulikan aspek afektif, oleh karenanya banyak lulusan yang memiliki kecerdasan tapi kurang bermoral (Alfiana, 2017). Merosotnya akhlak siswa, perlu pendidikan sebagai tempat untuk penerimaan bimbingan dan pengajaran dalam membentuk akhlak siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, ada beberapa temuan yang didapat oleh peneliti, sebagai berikut:

a. Menyusun progam sesuai kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan

Pada tahapan perencanaan implementasi pendidikan karakter integritas melalui budaya sekolah yang pertama yakni menyusun program pembiasaan nilai karakter. Penyusunan yang dilakukan pada program ini juga masih selaras dengan visi dan misi yang ada di SD Negeri 2 Kademangan. Penyusunan dalam program ini yaitu menyusun pelaksanaan pembiasaan keagamaan, pembiasaan berkata jujur, dan pembiasaan kedisiplinan disekolah yang tidak lain untuk melaksanakan kebijakan dari menteri pendidikan dan kebudayaan.

b. Pengordinasian secara bertahap

Setiap lingkup yayasan atau lembaga pasti ada sebuah struktural yang sangat penting di dalamnya. Sebagai warga anggota sekolah maka seyogyanya semua hal yang berhubungan dengan lembaga atau yayasan dikoordinasikan kepada seorang pemimpin serta semua orang yang terlibat, begitu juga di SD Negeri 2 Kademangan tahap perencanaan yang selanjutnya yakni melakukan koordinasi secara bertahap. Hal tersebut dilakukan mulai dari koordinasi dengan guru atau wali kelas dan peserta didik. Setelah melakukan hal tersebut, barulah koordinasi selanjutnya kepada para wali murid. Suatu koordinasi sangat penting dalam sebuah organisasi, dikarenakan dapat menciptakan suatu yang sepemikiran atau selaras bersama agar tercipta hasil yang sesuai dengan perencanaannya (Pudyastuti, 2016).

c. Sekolah melakukan sosialisasi tentang pembiasaan yang dilaksanakan disekolah

Sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah adalah sosialisasi tentang pembiasaan yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Kademangan, sosialisasi ini biasa dilakukan pada tiap tahun ajaran baru kepada wali murid agar mereka paham dan mengerti tentang pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah, selain sosialisasi kepada wali murid kepala sekolah melakukan sosialisasi kepada guru pada tiap rapat harian, bulanan dan tahunan guna untuk mengevaluasi pembiasaan yang dilaksanakan disekolah. Dengan adanya sosialisasi pembiasaan disekolah, kepala sekolah berharap para siswa dan staf sekolah dapat memahami landasan penting dari sosialisasi pembiasaan yang akan diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 2 Kademangan. Sosialisasi ini guna untuk meyakinkan semua peserta bahwa melalui pengenalan dan penerapan pembiasaan yang tepat, sekolah akan menjadi lingkungan yang harmonis, mendukung perkembangan pribadi, dan mempersiapkan siswa untuk sukses dalam kehidupan di masyarakat yang lebih luas.

2) Penerapan pendidikan karakter integritas melalui budaya sekolah di sekolah dasar negeri 2 kademangan

Budaya sekolah yang dibangun di SD Negeri 2 Kademangan merupakan suatu sistem yang dibentuk secara sengaja oleh pihak sekolah untuk membiasakan para siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter. Proses pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 2 Kademangan ini berbasis pembiasaan, dimana siswa setiap harinya dibiasakan melakukan kegiatan-kegiatan rutin yang telah dicanangkan oleh sekolah. Kegiatan-kegiatan rutin tersebut sudah dijalankan dan dilaksanakan dengan berulang disekolah. Sependapat dengan Gunawan (2017), pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan.

Menurut Saputra dan Hilmia (2020) pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang - ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, sudah

merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah hal yang sering dilakukan atau sesuatu yang umum dikerjakan secara terus-menerus dengan harapan akan menjadi suatu kebiasaan. Oleh karena itu, adanya metode pembiasaan di Sekolah terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu. Pembiasaan ini bisa melalui adanya kegiatan rutin di Sekolah. Tujuannya yaitu untuk membiasakan siswa melakukan sesuatu yang baik. Dengan diadakannya pembiasaan ini diharapkan siswa senantiasa melakukan kegiatan positif serta terbiasa mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang didokumentasikan oleh peneliti ada beberapa pembiasaan yang dilaksanakan pada pagi hari diantaranya pembacaan asamul husna dan istighosah yang dilaksanakan setiap pagi oleh siswa SD Negeri 2 Kademangan sebelum masuk ke dalam kelas dan memulai pembelajaran. Adapun Pembiasaan sholat duha yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum masuk ke dalam kelas dan memulai pelajaran dan pembiasaan sholat duhur sesudah pembelajaran sebelum pulang kerumah masing-masing. Pembiasaan pada hari senin yaitu upacara bendera, selanjutnya pembiasaan pada hari jumat yaitu cleaningday atau bersih-bersih lapangan yang dilanjutkan dengan bergotong royong membersihkan kelas masing-masing dan pembiasaan hari sabtu yaitu senam bersama agar badan tetap bugar.

Selain program nilai karakter integritas juga ada program lain yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Kademangan untuk memperkuat karakter setiap siswa sekolah SD Negeri 2 Kademangan yaitu ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri 2 Kademangan antara lain yaitu ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler sepak bola, dan ekstrakurikuler kesenian tari yang sudah berjalan dengan baik di sekolah dan banyak peminat dari masing-masing ekstrakurikuler yang di program oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan karakter peserta didik di SD Negeri 2 Kademangan.

3) *Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter integritas melalui budaya sekolah dasar negeri 2 kademangan*

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pendidikan karakter sehingga dapat berjalan dengan baik di SD Negeri 2 Kademangan, diantaranya yaitu dukungan kerja sama yang baik antara lingkungan sekolah maupun warga sekolah, sarana dan prasarana yang memadai sehingga penanaman karakter yang telah diberikan akan maksimal. Dan selanjutnya adalah dukungan orang tua peserta didik, baik itu kepada peserta didik ataupun kepada sekolah. Hal ini selaras dengan penuturan Yuniarti (2021) bahwa Lingkungan sangat berpengaruh terhadap peserta didik karena dengan sesuatu tumbuh pada lingkungan yang sehat maka kepribadian siswa akan baik pula anak akan berkembang sesuai lingkungan yang ada disekitarnya apalagi pertemanan sangat

mempengaruhi siswa terhadap lingkungan sosial. Prasarana adalah segala macam peralatan, kelengkapan dan benda - benda yang digunakan untuk memudahkan kegiatan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa elemen kepentingan yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah agar dapat dilaksanakan adalah sarana dan prasarana.

Guru juga sangat berpengaruh dalam faktor pendukung karena keseharian peserta didik di damping oleh guru. Hal ini juga sejalan dengan penuturan Darwis dalam Munir (2018) Faktor pendukung yang utama adalah faktor internal yaitu guru selaku pendidik, buku-buku pelajaran. Faktor selanjutnya adalah faktor lingkungan, seperti dukungan dari orang tua, jadi walaupun kita di sekolah sudah berusaha agar siswa kita pintar tetapi jika tidak ada dukungan dari orang tua itu tidak bisa juga terlaksana. Jadi harus ada kerja sama antara guru dan orang tua.

b. Faktor Penghambat

Sekolah Dasar Negeri 2 Kademangan, pendidikan karakter integritas dianggap sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi efektivitas pendidikan karakter integritas di sekolah ini. Dalam upaya memahami dan mengatasi faktor-faktor tersebut, sekolah perlu melihat pada akar permasalahannya dan mengambil langkah-langkah yang tepat. Berikut adalah gambaran awal mengenai faktor-faktor penghambat tersebut, yaitu bisa dari siswa, dari guru atau bahkan dari orang tua nya sendiri. Hal ini selaras dengan penuturan Munir., et, al (2018) bahwa selain dari faktor sekolah, orang tua juga menjadi faktor penghambat dalam pendidikan karakter, karena anak juga membutuhkan perhatian dari orang tua, bukan hanya di sekolah saja pendidikan yang dibutuhkan, akan tetapi penanaman nilai agama sangat penting agar anak memiliki karakter yang baik.

Menurut Nunzairina (2018) faktor penghambat penanaman pendidikan karakter terhadap peserta didik lebih besar berasal dari faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar peserta didik. Untuk faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga peserta didik, lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga adalah salah satu faktor penentu yang berpengaruh dalam perkembangan pribadi anak. Dalam menghadapi faktor-faktor penghambat ini, SD Negeri 2 Kademangan perlu mengembangkan strategi yang sesuai untuk memastikan pendidikan karakter integritas dapat diintegrasikan dengan efektif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan kesadaran dan kerja sama yang baik antara guru, staf sekolah, siswa, dan orang tua, sekolah dapat mengatasi hambatan-hambatan ini dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter integritas yang kuat.

Dari obeservasi peneliti peserta didik di SD Negeri 2 Kademangan memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada dari keluarga yang sangat mendorong anaknya dalam pembentukan karakter baik, ada yang dari keluarga dengan latar belakang orang tua tidak pernah memperdulikan anak dan ibadah, ada yang dari keluarga dengan latar belakang orang tua pemabuk, ada yang dari keluarga dengan latar belakang orang tua berpisah (*broken home*) hal ini bisa menjadi keprihatinan karakter peserta didik.

1) Simpulan

Berdasarkan penjelasan uraian secara menyeluruh dengan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti akan memberikan kesimpulan dalam implementasi pendidikan karakter integritas melalui budaya sekolah di sekolah dasar negeri 2 kademangan ini menemukan 3 poin, yakni: 1) Perencanaan yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter integritas melalui budaya sekolah yaitu menyusun program sesuai kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan. Progam tersebut yaitu pembiasaan nilai karakter, ada tiga yakni pembiasaan keagamaan, pembiasaan berkata jujur, dan pembiasaan kedisiplinan di sekolah. Selanjutnya pengordinasian secara bertahap yang diawali kepada wali kelas dan peserta didik selanjutnya ke wali murid, atau juga dengan sosialisasi tentang pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah, ini tidak berlaku kepada wali murid saja akan tetapi kepada guru agar bisa melakukan evaluasi terhadap progam pembiasaan nilai karakter ini, yang biasanya dilakukan dengan mengadakan rapat harian, mingguan atau bahkan tahunan. 2) Penerapan pendidikan karakter integritas melalui budaya sekolah terealisasi melalui penanaman nilai-nilai karakter pada kultur sekolah yaitu melalui penyediaan fasilitas-fasilitas sekolah, sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung berbagai aktivitas pada program sekolah maupun yang dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Program-program sekolah seperti adanya pembiasaan tersebut didesain untuk membentuk karakter siswa melalui aktivitas-aktivitas di lingkungan sekolah yang dibentuk sedemikian rupa sehingga siswa baik secara sadar maupun tidak sadar telah membiasakan diri dengan nilai-nilai karakter yang direncanakan oleh sekolah. 3) Faktor pendukung pada implementasi pendidikan karakter integritas melalui budaya sekolah ini adalah kolaborasi yang erat antara semua warga sekolah, sarana dan prasarana yang memadai, dan pemantauan atau evaluasi yang berkelanjutan, sedangkan faktor penghambat yakni yang berasal dari guru, peserta didik, serta orang tua peserta didik itu sendiri.

Daftar Rujukan

- Alfiana, D. (2017). Pengaruh budaya religius terhadap pembentukan karakter peserta didik di mts darul falah bendiljati kulon sumbergempol tulungagung [Institut Agama Islam Negeri Tulungagung]. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5184/>
- Cahyanto, B., Rahayu, S. D., & Fitria, R. N. (2020). PENDAMPINGAN PEMBUATAN MURAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2).
- Gunawan, Dian Rizky Mandasari. 2022. "Internalisasi Karakter Nilai Aswaja An-Nahdliyah Berupa Tasamuh dan Tawazun Pada Siswa Mts Ma'arif NU Kota Malang." Malang: FAI Unisma Skripsi tidak diterbitkan.
- Gunawan, H. (2017). pendidikan karakter konsep dan implementasi. ALFABETA CV.
- Hardani, et al. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Yogyakarta. In Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif
- Hilmiati, H., & Saputra, F. (2020). PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DUHA DAN SHALAT DHUHHUR BERJAMAAH DI MI RAUDLATUSSHIBYAN NW BELENCONG. *El Midad*, 12(1). <https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i1.2506>
- Hudi, S., Bakri, M., & Dina, L. N. A. B. (2020). PEMBINAAN KEAGAMAAN UNTUK MEMBANGUN KESADARAN PENGAMALAN AJARAN ISLAM DI SINGHANAKHON WITTAYA NUSORN SCHOOL THAILAND. *Vicratina Jurnal Pendidikan Islam*, 5(6).
- Kurniawan, S. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1792>
- Milles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.) (3rd ed.). SAGE Publication, Inc
- Moleong, j, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, M., & Mahmudi, A. (2018). Pengembangan perangkat pembelajaran geometri sekolah menengah pertama dengan pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/jrpm.v5i2.10036>
- Nunzairina. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Permendikbud. (2018). Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan*

Formal, 8–12.

https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf

Pudyastuti, S. A. (2016). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN BERBASIS BUDAYA IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN BERBASIS BUDAYA IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN BERBASIS BUDAYA DI DI SD NEGERI MENDIRO KABUPATEN KULON PROGO* (Issue March). Universitas Negeri Yogyakarta.

Sulistiono, Muhammad. (2019). Pendidikan Karater Kebangsaan teori dan Praktik. Dalam Sa'dullah (Ed). *Desain Pendidikan Karakter Kebangsaan*. Malang: Intelegensia Media

Yuniarti, N., Siskandar, S., Shunhaji, A., & Suwandana, E. (2021). Memahami Konsep Pembentukan dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Agama Islam, Pakar Pendidikan, dan Negara. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i2.10171>

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.